

PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA TERHADAP KEMISKINAN PROVINSI ACEH

Aninda Andi Rana ^{*1}
M. Afdal Samsuddin ²

^{1,2} Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bangka Belitung
*e-mail: anindaandirana4@gmail.com¹, m.afdal@ubb.ac.id²

Abstrak

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang memerlukan pendekatan komprehensif, termasuk melalui peningkatan kualitas pendidikan dan perluasan kesempatan kerja. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah (RLS) dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh periode 2022–2024. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan data panel dari 23 kabupaten/kota menggunakan software EViews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, artinya peningkatan pendidikan dapat mengurangi kemiskinan. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa perluasan lapangan kerja tanpa peningkatan kualitas pendidikan dan upah layak kurang efektif menurunkan kemiskinan. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan meskipun hanya menjelaskan 35,11% variasi kemiskinan. Implikasi kebijakan dari temuan ini adalah perlunya intervensi terpadu yang memprioritaskan peningkatan akses dan kualitas pendidikan serta penciptaan lapangan kerja berpenghasilan layak. Penelitian lanjutan disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti ketimpangan pendapatan, upah minimum, dan kualitas pekerjaan.

Kata Kunci: Kemiskinan, Rata-Rata Lama Sekolah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Abstract

Poverty is a multidimensional problem that requires a comprehensive approach, including through improving the quality of education and expanding employment opportunities. This study aims to analyze the effect of average years of schooling (RLS) and labor force participation rate (TPAK) on poverty in Aceh Province for the period 2022-2024. The method used is multiple linear regression analysis with panel data from 23 districts/cities using EViews 9 software: Average years of schooling has a negative and significant effect on poverty, meaning that increasing education can reduce poverty. The Labor Force Participation Rate (TPAK) has no significant effect, indicating that the expansion of employment without improving the quality of education and living wages is less effective in reducing poverty. Simultaneously, both variables have a significant effect although they only explain 35.11% of the variation in poverty. The policy implication of these findings is the need for integrated interventions that prioritize improving access to and quality of education and the creation of decent-income jobs. Further research is recommended to include additional variables such as income inequality, minimum wage, and job quality.

Keywords: Poverty, Average Years of Schooling, Labor Force Participation Rate

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang selalu dihadapi manusia di berbagai negara, termasuk Indonesia. Setiap negara memiliki cara tersendiri untuk mengatasinya. Di Indonesia, kemiskinan telah menjadi bagian dari sejarah ekonomi yang memerlukan solusi atau kebijakan yang tepat untuk mengatasinya (Kevin *et al.*, 2024). Tingginya tingkat kemiskinan masih menjadi salah satu tantangan utama dalam proses pembangunan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Kemiskinan adalah suatu keadaan di mana individu kekurangan sumber daya, baik berupa uang maupun barang, yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar (Ishak *et al.*, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan secara ekonomi dalam mencukupi kebutuhan dasar, baik makanan maupun non-makanan, yang diukur berdasarkan tingkat pengeluaran. Seseorang dikategorikan sebagai penduduk

miskin apabila rata-rata pengeluaran per kapita per bulannya berada di bawah garis kemiskinan (Surbakti et al., 2023).

Dibandingkan dengan tingkat kemiskinan secara nasional, tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh masih tergolong relatif tinggi. Persentase penduduk miskin di Provinsi Aceh mengalami fluktuasi, pada tahun 2021 merupakan persentase penduduk miskin tertinggi sebesar 15,33% dan pada tahun terakhir 2024 mengalami penurunan menjadi 14,23, namun penurunan ini tidak signifikan dan masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan Provinsi lainnya. Ini relevan dengan penelitian Yuninda Aqilla Saputri, *et al.* (2024) penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan multidimensi dalam mengatasi kemiskinan, di mana kebijakan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga perlu memperhatikan penanggulangan pengangguran dan peningkatan akses pendidikan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan serta penciptaan lapangan kerja yang memadai dapat menjadi strategi yang lebih efektif untuk menurunkan tingkat kemiskinan dibandingkan hanya mengandalkan pertumbuhan ekonomi saja.

Dalam konteks ini, rata-rata lama sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja menjadi indikator penting yang dapat memengaruhi jumlah penduduk miskin di suatu wilayah. Rata-rata lama sekolah mencerminkan tingkat pendidikan masyarakat yang berpengaruh terhadap kualitas tenaga kerja. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah rasio antara jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang aktif dalam kegiatan ekonomi dengan total penduduk usia kerja tersebut. Kelompok ini mencakup orang yang sedang bekerja, memiliki pekerjaan (meski sementara tidak bekerja), dan pengangguran. Di sisi lain, yang tidak tergolong sebagai angkatan kerja adalah mereka yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan aktivitas non-ekonomi lainnya (Muhammad, 2024).

Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan karena tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh masih tergolong tinggi dibandingkan rata-rata nasional, meskipun telah mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam penanggulangan kemiskinan, khususnya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan meneliti pengaruh rata-rata lama sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja apakah memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan. Hasilnya dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan untuk mengurangi kemiskinan di Provinsi Aceh.

KAJIAN PUSTAKA

Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana individu atau kelompok tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ekonomi, seperti pangan, sandang, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan kesehatan yang layak. Kondisi ini terjadi ketika pendapatan seseorang atau keluarganya tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar. Selain aspek ekonomi, kemiskinan juga mencakup dimensi lain seperti kesehatan, pendidikan, akses terhadap layanan publik, serta rasa aman dan perlindungan sosial. Kemiskinan dapat timbul akibat berbagai penyebab, antara lain terbatasnya peluang ekonomi, ketimpangan sosial, konflik, kekerasan, serta kebijakan ekonomi yang tidak merata (Muhammad, 2024).

Kemiskinan mencakup ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Kebutuhan primer mencakup kurangnya aset berupa pengetahuan dan keterampilan, sementara kebutuhan sekunder mencakup

keterbatasan dalam jaringan sosial, akses terhadap sumber daya keuangan dan informal, serta kekurangan dalam hal gizi, air bersih, tempat tinggal, layanan kesehatan yang memadai, dan tingkat pendidikan yang masih rendah (Kadji, 2020).

Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat pendidikan suatu masyarakat di wilayah tertentu. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), indikator ini menunjukkan jumlah tahun yang ditempuh penduduk dalam mengikuti pendidikan formal. RLS dihitung berdasarkan penduduk berusia 15 tahun ke atas, dengan asumsi bahwa pada usia tersebut sebagian besar individu telah menyelesaikan pendidikan formalnya. Selain itu, penghitungan RLS untuk kelompok usia ini juga mengacu pada standar yang diterapkan dalam program-program pembangunan Perserikatan Bangsa- Bangsa (UNDP) (Muhammad, 2024).

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah indikator yang mencerminkan rata-rata tingkat pendidikan penduduk di suatu daerah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar pula peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini berpotensi mendorong peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), karena individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih proaktif dalam mencari pekerjaan maupun dalam menciptakan peluang kerja sendiri (Aprilia Herlina Sari *et al.*, 2016)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan untuk mengukur persentase penduduk usia kerja (15 tahun ke atas), baik laki-laki maupun perempuan, yang aktif dalam kegiatan ekonomi di suatu negara atau wilayah. Nilai TPAK yang tinggi menunjukkan semakin besarnya jumlah angkatan kerja. Sebaliknya, jika TPAK rendah, hal ini dapat mengindikasikan bahwa sebagian besar penduduk usia kerja tidak tergabung dalam angkatan kerja, misalnya karena masih bersekolah atau mengurus rumah tangga. Secara umum tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan masih rendah dibandingkan dengan partisipasi kerja laki-laki (Rieke Novita, 2024). Rumus dalam menentukan TPAK baik laki-laki maupun perempuan, yaitu :

$$TPAK = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh (Hadi, 2019), dengan judul “Pengaruh Rata- Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota Terhadap Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017” menggunakan metode regresi linier dengan *dummy variabel* yang menghasilkan bahwa rata-rata lama sekolah merupakan variabel yang dapat mempengaruhi jumlah persentase penduduk miskin di suatu wilayah. Semakin tinggi capaian angka rata-rata lama sekolahnya maka bisa diprediksi jumlah penduduk miskinnya relatif kecil.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Adhim *et al.*, 2024), dengan judul “Pengaruh IPM, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Rata- Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Madura Periode 2019-2023” menggunakan metode regresi data panel. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel IPM mempunyai pengaruh negatif yang signifikan, sedangkan rata-rata lama sekolah mempunyai pengaruh positif yang signifikan, dan variabel angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Relevan dengan penelitian (Dwi Fitria *et al.*, 2024), dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Dan Pendidikan Terhadap

Kemiskinan Di Provinsi Aceh” yang dianalisis dengan teknik regresi linier berganda menunjukkan hasil secara parsial tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh dan rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Sedangkan secara simultan tingkat partisipasi angkatan kerja dan pendidikan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.

Sejalan dengan penelitian (Muhammad, 2024), dengan judul penelitian “Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Bagian Barat” menggunakan analisis regresi data panel yang mendapatkan hasil bahwa variabel angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Indonesia bagian barat.

Berbeda dengan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rata- Rata Lama Sekolah, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi DIY” yang diteliti oleh (Adinugraha, 2016). menggunakan model regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah, dan jumlah pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi DIY. Hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan jumlah pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

Penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengangguran, Pendapatan Asli Daerah, Dan Rata- Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Kemiskinan Tahun 2002-2021” yang diteliti oleh (Rukmana & Imaningsih, 2023) menunjukkan hasil bahwa tingkat pengangguran, pendapatan asli daerah, dan rata-rata lama sekolah berkontribusi terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Ketiganya memiliki pengaruh yang menurunkan angka kemiskinan ketika mengalami peningkatan.

Hasil yang sama dari penelitian (Atunnisa *et al.*, 2024) dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Rata- Rata Lama Sekolah, Dan Upah Minimum Terhadap Penduduk Miskin Di Jawa Timur Tahun 2023” menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka dan rata-rata lama sekolah mempunyai dampak yang besar dan simultan terhadap variabel kemiskinan yang diteliti, sedangkan variabel upah minimum tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel penduduk miskin.

Penelitian oleh (Arif & Masjkur, 2020) yang berjudul “Pengaruh Rata- Rata Lama Sekolah Dan Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Persentase Penduduk Miskin” Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah menurunkan penyerapan tenaga kerja, sementara penyerapan tenaga kerja meningkatkan jumlah penduduk miskin. Artinya, secara tidak langsung, rata-rata lama sekolah menurunkan kemiskinan melalui penurunan penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan secara langsung menurunkan kemiskinan.

Sejalan dengan penelitian (Thymothy Segah A. R & Alexandra Hukom, 2024) dengan penelitian berjudul “Analisis Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Pada Usia Muda Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Melalui Upah Minimum Regional Di Provinsi Kalimantan Tengah” hasil uji menunjukkan bahwa Terdapat hubungan tidak langsung yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengangguran dan kemiskinan. Selain itu, pengangguran dan kemiskinan juga secara tidak langsung dipengaruhi oleh tingkat partisipasi angkatan kerja awal, yang dimediasi oleh besarnya upah minimum regional.

Lalu penelitian dengan judul “Pengaruh Rata- Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per kapita, Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2021” yang di teliti oleh (Nizar & Arif, 2023) menunjukkan hasil bahwa rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita, dan tingkat pengangguran terbuka diketahui memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat kemiskinan selama periode 2012-2021, namun pendapatan asli daerah dan investasi tidak berdampak signifikan pada tingkat kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif melalui analisis data sekunder dengan sumbernya dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menganalisis keterkaitan Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Aceh periode tahun 2022-2024. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif disajikan dalam bentuk data panel dengan data yang tersedia dan relevan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Data di olah menggunakan *software Eviews 9*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rata-rata lama sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap penduduk miskin di Provinsi Aceh. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$PMit = \alpha + \beta_1 RLSit + \beta_2 TPAKit + \varepsilon it \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

$PMit$: Jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota ke- i pada tahun ke- t

$RLSit$: Rata-rata lama sekolah di Kabupaten/Kota ke- i pada tahun ke- t

$TPAKit$: Tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten/Kota ke- i pada tahun ke- t

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi

εit : Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Pemilihan Model Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model common effect atau fixed effect yang lebih sesuai dalam mengestimasi data panel. Pengujian ini bertujuan untuk membandingkan kedua model tersebut guna memilih model yang paling tepat digunakan (Nandita et al., 2019).

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test period fixed effects

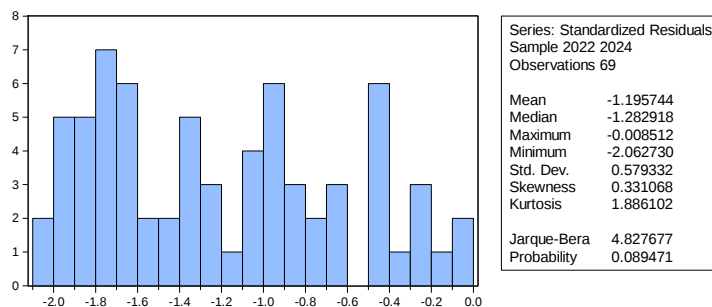
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	0.011438	(2,64)	0.9886
Period Chi-square	0.024658	2	0.9877

Karena nilai probabilitas > 0.05 maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa model *common effect* lebih baik tidak dapat di tolak. Artinya, model *common effect* lebih tepat digunakan dibandingkan model *fixed effect* dalam penelitian ini.

A. UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau gangguan dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Permatasari, 2021).



Berdasarkan gambar di atas dapat di ketahui bahwa nilai jarque-bera 4.827677 dan probabiliti 0.089471 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi di mana terdapat hubungan linear yang sempurna atau sangat kuat antar variabel independen (penjelas) dalam suatu model regresi (Spada.uns.sc.id)

Correlation			
	X1	X2	
X1	1.000000	0.125422	
X2	0.125422	1.000000	

Berdasarkan hasil uji pada gambar 1.2, bisa dilihat bahwa koefisien korelasi antara variabel X1 RLS dengan X2 TPAK adalah sebesar 0,125422. Nilai ini < 0.85 , dapat di tarik kesimpulan bahwa Tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel X1 dan X2. Dengan demikian, kedua variabel dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi tanpa menimbulkan masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Berikut di bawah ini merupakan hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/11/25 Time: 17:48
 Sample: 2022 2024
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 23
 Total panel (balanced) observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.154491	1.853126	1.162626	0.2492
X1	-0.091454	0.135464	-0.675119	0.5020
X2	0.000152	0.000225	0.673001	0.5033

Berdasarkan hasil uji menunjukkan probability dari x1 sebesar 0.5020 dan x2 sebesar 0.5033 ini menunjukkan bahwa nilai probabiliti > 0.05 maka menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas pada model ini

B. UJI HIPOTESIS

1. Uji t

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/11/25 Time: 17:50
 Sample: 2022 2024
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 23
 Total panel (balanced) observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.32193	3.871851	8.089652	0.0000
X1	-1.673775	0.283033	-5.913717	0.0000
X2	-5.16E-05	0.000471	-0.109734	0.9130

Berdasarkan hasil uji T (uji parsial) pada model regresi data panel, diketahui bahwa variabel rata-rata lama sekolah (X1) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -1.673775 dan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Artinya, setiap peningkatan rata-rata lama sekolah sebesar satu tahun akan menurunkan jumlah penduduk miskin secara signifikan. Sebaliknya, variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (X2) memiliki koefisien sebesar -0.0000516 dan nilai probabilitas sebesar 0.9130, yang lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Dengan demikian, hanya variabel rata-rata lama sekolah yang terbukti berpengaruh secara signifikan dalam model ini.

2. Uji f

R-squared	0.351087
Adjusted R-squared	0.331423
S.E. of regression	2.641257
Sum squared resid	460.4317
Log likelihood	-163.3898
F-statistic	17.85430
Prob(F-statistic)	0.000001

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-statistic sebesar 17.85430 dengan nilai probabilitas 0.000001, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas yaitu rata-rata lama sekolah (X1) dan tingkat partisipasi angkatan kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh. Artinya, model regresi yang digunakan secara keseluruhan layak untuk digunakan dalam menjelaskan variasi jumlah penduduk miskin.

3. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.351087
Adjusted R-squared	0.331423
S.E. of regression	2.641257
Sum squared resid	460.4317
Log likelihood	-163.3898
F-statistic	17.85430
Prob(F-statistic)	0.000001

Nilai R-squared sebesar 0.351087 menunjukkan bahwa sekitar 35,11% variasi dalam jumlah penduduk miskin dapat dijelaskan oleh variabel X1 dan X2 dalam model, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.331423 juga menunjukkan hasil yang cukup konsisten setelah disesuaikan dengan jumlah variabel.

Pembahasan

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Aceh

Diketahui bahwa variabel rata-rata lama sekolah (X1) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -1.673775 dan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Artinya, setiap peningkatan rata-rata lama sekolah sebesar satu tahun akan menurunkan jumlah penduduk miskin secara signifikan. Investasi dalam bidang pendidikan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat karena pendidikan yang berkualitas akan melahirkan sumber daya manusia yang lebih kompeten. Semakin baik tingkat pendidikan suatu masyarakat, semakin tinggi pula kualitas hidup mereka. Selain itu, pendidikan juga menjadi salah satu cara efektif untuk memutus siklus kemiskinan, memberikan kesempatan bagi individu untuk meraih kehidupan yang lebih baik (Dwi Fitria *et al.*, 2024).

Hasil dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Adinugraha, 2016) menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan,

sedangkan jumlah pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Aceh

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) memiliki koefisien sebesar -0.0000516 dan nilai probabilitas sebesar 0.9130, yang lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Ini berarti, Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap kemiskinan tidak selalu menunjukkan signifikansi yang pasti. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dapat berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan melalui peningkatan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, peningkatan keterampilan serta mutu pekerjaan, pertumbuhan ekonomi, dan berbagai dampak sosial. Namun demikian, meskipun TPAK memiliki potensi untuk menekan angka kemiskinan, pengaruh tersebut tidak selalu signifikan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kualitas pekerjaan yang tersedia, tingkat pendidikan penduduk, serta kondisi perekonomian secara keseluruhan (Dwi Fitria *et al.*, 2024).

Hasil dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Dwi Fitria *et al.*, 2024) yang menyatakan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Aceh

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Faktor-faktor seperti pendidikan, lapangan pekerjaan, kondisi ekonomi, aspek sosial-budaya, kebijakan pemerintah, dan infrastruktur turut memengaruhi hubungan antara TPAK, lama sekolah, dan kemiskinan. Karena kompleksnya keterkaitan ini, upaya peningkatan kualitas pendidikan dan perluasan kesempatan kerja dapat menjadi strategi efektif untuk menurunkan angka kemiskinan.

Ini didukung oleh (Muhammad, 2024) yang menyatakan bahwa variabel angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Indonesia bagian barat.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Setelah dilakukan uji pengaruh antara dua variabel bebas yaitu rata-rata lama sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap penduduk miskin hanya memiliki pengaruh 35,11% terhadap penduduk miskin, secara simultan variabel rata-rata lama sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Faktor-faktor seperti pendidikan, lapangan pekerjaan, kondisi ekonomi, aspek sosial-budaya, kebijakan pemerintah, dan infrastruktur turut memengaruhi hubungan antara TPAK, lama sekolah, dan kemiskinan. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa masih banyak variabel-variabel bebas yang akan mempengaruhi secara partial penduduk miskin yang tidak ada dalam penelitian ini.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap penduduk miskin, seperti jenis pekerjaan dan upah minimum. Analisis serupa dapat dilakukan dengan menambahkan variabel lain, seperti tingkat urbanisasi atau ketimpangan pendapatan.

Daftar Pustaka

- Adhim, M. F., Listiana, Y., Annisa, S. N., & Bagus, F. (2024). Pengaruh IPM , Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Rata-rata lama Sekolah Terhadap Kemiskinan di Madura Periode 2019-2023. *Buletin Ekonomik Pembangunan*, 5(2), 229–241.
- Adinugraha, M. D. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi,Rata-rata Lama Sekolah,dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi DIY. *Universitas Islam Indonesia*, 1–20. https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/1558/08_naskah publikasi.pdf?sequence=14&isAllowed=y
- Aprilia Herlina Sari, Amanda Lailatul Khofifah Effendi, Anastasya Rolina Anwar, Aprilia Nilasari, K. A. (2016). *Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, PDRB, dan PMA terhadap TPAK di Pulau Kalimantan*. 7(02), 1–23.
- Atunnisa, T. M., Zabid, M., Salwa, A., & Bintang, M. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka , Rata- Rata Lama Sekolah Dan Upah Minimum Terhadap Penduduk Miskin Di Jawa Timur Tahun 2023. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 5(2), 277–288.
- Dwi Fitria, Diana Novita, Asnidar, Nurlaila Hanum, Puti Andiny, S. (2024). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Journal Transformation of Mandalika*, 5(9), 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Hadi, A. (2019). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota Terhadap Prosentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017. *Media Trend*, 14(2), 148–153. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v14i2.4504>
- Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 41–53. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i2.463>
- Kadji, Y. (2020). Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNG*, 30(8), 2221.
- Kevin Visart Tompoh, Vecky A.J Masinambow, A. L. C. P. L. (2024). Pengaruh Pengangguran, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(6), 58–69.
- Maret, U. S. (n.d.). *Multikolinearitas (Multicollinearity)*.
- Muhammad, A. (2024). Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hifup, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Bagian Barat. In *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* (Vol. 15, Issue 1).
- Nandita, D. A., Alamsyah, L. B., Jati, E. P., & Widodo, E. (2019). Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.28950>

- Nizar, F., & Arif, M. (2023). Pengaruh Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita, Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2021. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 48–58. <https://doi.org/10.15575/jim.v4i1.23599>
- Novita, R. (2024). Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di 6 Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2018-2022. In *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* (Vol. 15, Issue 1).
- Permatasari, S. A. P. dan R. I. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor Pt. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1), 38–47. <https://doi.org/10.35968/mpu.v11i1.600>
- Rukmana, S. H., & Imaningsih², N. (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Pendapatan Asli Daerah, dan Rata Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Kemiskinan Tahun 2002-2021. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 826–833. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7342>
- Surbakti, S. P. P., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2015-2021. *Ecoplan*, 6(1), 37–45. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v6i1.631>
- Thymothy Segah A. R., & Alexandra Hukom. (2024). Analisis Tingkat Pendidikan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja pada Usia Muda terhadap Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Upah Minimum Regional di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 1(2), 70–80. <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i2.63>
- W., M. A., & Masjkur, S. U. i. (2020). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Dan Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Persentase Penduduk Miskin. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 28(1), 22. <https://doi.org/10.20473/jeba.v28i12018.22-41>